
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN *RETURN ON INVESTMENT* (*ROI*) PADA PDAM KABUPATEN GOWA

Arifani¹, Muhammad Akbardin², Agus Umar Gazali³
STIE Indonesia Makassar¹, STIE Indonesia Makassar², STIE Indonesia Makassar³
Pos-el : ari78dfunth@gmail.com¹, nazliazka@gmail.com², mksagus@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan adalah pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa. Sebagai BUMD, dalam menjalankan tugas ganda yaitu *social oriented* dan *profit oriented*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi air dan untuk mengetahui tingkat *Return On Investment (ROI)* PDAM Kabupaten Gowa. Prosedur penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perhitungan biaya Produksi belum sesuai teori. Pengklasifikasi biayanya masih digabungkan semua komponen biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada perhitungan biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi/distribusi. Dan ada biaya non produksi bagian biaya umum dan administrasi di dalam perhitungannya yaitu tunjangan transport dan Biaya Listrik yang naik setiap tahun sehingga jumlah biaya produksi meningkat setiap tahunnya. Dari proses produksi air faktor yang menyebabkan biaya produksi mengalami peningkatan yaitu biaya sumber air, biaya pengolahan air serta biaya transmisi/distribusi, ketiga biaya tersebut selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama tahun 2017-2019, secara keseluruhan persentase rasio profitabilitas tiap periode mengalami perubahan (berfluktuasi) karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yang terdiri atas harga pokok penjualan dan biaya operasi (beban usaha) meskipun penjualan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Ini juga terlihat pada *Return On Asset* yang berfluktuasi tiap tahunnya.

Kata Kunci : *Biaya Produksi, ROI.*

ABSTRAK

The research that the author did was at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Gowa Regency. As a BUMD, in carrying out dual duties, namely social oriented and profit oriented. This study aims to determine and analyze the calculation of the cost of water production and to determine the level of Return On Investment (ROI) PDAM Kabupaten Gowa. The research procedure is descriptive. The results showed that the calculation of production costs did not match the theory. The cost classifier is still combined with all components of direct material costs, direct labor and factory overhead costs in calculating the cost of water sources, water treatment costs and transmission/distribution costs. And there are non-production costs for the general and administrative costs in the calculation, namely transportation allowances and electricity costs which increase every year so that the total production costs increase every year. From the water production process, the factors that cause production costs to increase are the cost of water sources, the cost of water treatment and the cost of transmission/distribution, the three costs are always increasing. Based on the analysis of profitability ratios during 2017-2019, the overall percentage of profitability ratios for each period has changed (fluctuated) due to the high costs that must be incurred by the company consisting of cost of goods sold and operating costs (operating expenses) even though sales have increased every year. also seen in the Return On Assets which fluctuate every year.

Keywords: *Production Cost, ROI*

1. PENDAHULUAN

Faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi adalah modal kerja dimana factor tersebut digunakan untuk membiayai segala operasional perusahaan dalam menjamin keberlangsungan hidup perusahaan atau perusahaan dapat bertahan secara kontinuitas baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Salah satu unsur biaya yang turut menunjang terlaksananya tujuan dan sasaran dalam operasi perusahaan adalah biaya operasional, dimana biaya operasional merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan harga penjualan. Pentingnya kecermatan dan ketepatan perusahaan dalam menetapkan, menggolongkan, mencatat serta pembayarannya, maka informasi biaya operasional dapat lebih memadai guna pengambilan keputusan keuangan.

Dalam pelaksanaan operasional produksi dari suatu perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh terlupakan. Terkendalnya biaya produksi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Didalam pelaksanaan proses produksi, meskipun seluruh aspek pelaksanaan produksi dapat dikendalikan cukup baik, namun apabila masalah biaya produksi terlupakan, maka pengendalian produksi yang dilaksanakan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena biaya produksi belum dapat ditekan serendah mungkin sehingga perusahaan menetapkan harga pokok penjualan yang tinggi. Dalam keadaan demikian, perusahaan akan mengalami kesulitan didalam melaksanakan pemasaran dari produk yang diproduksinya. Kondisi seperti ini akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan anggaran biaya produksi yang

mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Glen dan Gordon, 2000).

Supriyono (2018) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah : Semua yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2016) “pengertian biaya produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka penciptaan produknya. Biaya ini akan membentuk harga pokok penjualan setelah diperhitungan jumlah persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Menurut Stice, et. Al. yang dialih bahasakan oleh tim penerjemah Salemba Empat (2014:243), “Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasional.

Biaya produksi berpengaruh terhadap pencapaian keuntungan. Hal ini diperkuat oleh Mulyadi (2016:42), bahwa manfaat biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual
2. Menentukan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan terhadap suatu pesanan
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba rugi setiap pesanan secara periodik.

Melihat manfaat pengumpulan biaya produksi diatas, maka data biaya produksi dapat digunakan untuk mementukan harga jual, yang dapat menentukan harga pokok produk, harga pokok produk tersebut akan

mempengaruhi harga jual, sehingga biaya produksi akan mempengaruhi harga jual, sehingga biaya produksi akan mempengaruhi naik turunnya keuntungan perusahaan.

Menurut William K. Carter (2009) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan biaya produksi terdiri dari: jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku. Langsung Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan yang mendukung atas produk jadi yang akan diproduksi. Menurut Munandar (2001) biaya bahan baku langsung adalah “biaya yang dikeluarkan (direct material), merupakan biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual.”
2. Biaya tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2012) dalam buku “Akuntansi Biaya” pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah “merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.”
3. Biaya Overhead Pabrik. Menurut Munandar (2001) menyatakan bahwa biaya overhead pabrik adalah “semua biaya yang terdapat serta terjadi dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dijual.” Kategori biaya overhead memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga unsur

pokok, yaitu biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya dengan menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai bentuk evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Penyesuaian antara kebutuhan operasional perusahaan dengan modal kerja merupakan syarat untuk mencapai efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja. Oleh karena itu, pembahasan dana yang dibutuhkan untuk menunjang operasi perusahaan perlu dilakukan dengan meneliti lebih lanjut apakah operasional perusahaan memiliki kaitan dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Hasbir:2019).

Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Untuk mengetahui informasi mengenai keuangan dan hasil dari perusahaan, maka data keuangan akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis sehingga memnbantunya dalam mengambil keputusan.

Sutrisno (2015) mendefenisikan bahwa: “Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi

keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.”

Martono dan Harjito (2015), dalam bukunya Manajemen Keuangan, menjelaskan bahwa: “Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkaskan lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laba rugi.”

Munawir (2016) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, mengatakan: “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan”.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Sartono dalam Fahmi (2016) berpendapat bahwa “rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2016:122), adalah kemampuan

perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:72), profitabilitas atau efisiensi adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin juga dikaitkan dengan efisiensi penjualan yang berhasil diciptakannya. Sedangkan profitabilitas menurut Weston and Thomas (2015:2), adalah efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan.

Selanjutnya profitabilitas menurut Riyanto (2016:33) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan aktiva atau modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu dan dinyatakan dengan persentase.

Rasio profitabilitas menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air bersih yang memiliki visi yakni menjadi penyedia air minum terbaik di Indonesia melalui pelayanan yang baik dan menjadi kebanggaan karyawan dan masyarakat serta memiliki misi menggunakan mutu dan pelayanan demi kepuasan masyarakat, menjadi tempat karyawan PDAM untuk berprestasi dan mengembangkan diri serta menjadi salah satu aset

kebanggaan masyarakat. Berdasarkan visi dan misi tersebut PDAM Kabupaten Gowa harus bekerja secara efektif dan efisien agar visi dan misi tersebut tercapai. Sebagai BUMD, dalam menjalankan tugas ganda yaitu *social oriented* dan *profit oriented*, hal yang paling sering dihadapi oleh PDAM adalah permasalahan kinerja PDAM tersebut.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.
2. Bagaimanakah tingkat *Return On Investent (ROI)* PDAM Kabupaten Gowa.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui tingkat *Return On Investent (ROI)* PDAM Kabupaten Gowa.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data seperti: jumlah biaya produksi, laporan keuangan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau interview secara langsung dengan pimpinan

perusahaan dan bagian produksi, untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan, bahan-bahan kepustakaan, literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara (interview) dan dengan observasi (pengamatan) dengan pimpinan sejumlah personil yang ada kaitannya.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan bersifat sebagai data penunjang terhadap obyek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan penelitian yang telah dikemukakan, maka perlu analisis pembuktian yang cukup memadai. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis biaya produksi air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.
3. Menghitung tingkat *return on Investment (ROI)* Perusahaan

Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa selama tahun 2018 sampai dengan 2019.

4. Membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa

Jumlah penduduk yang mendapatkan pelayanan air minum sampai dengan bulan Desember tahun 2019 untuk wilayah teknis pelayanan sebesar 203.166 jiwa atau 38,74 % dari jumlah penduduk sebanyak 524.479 jiwa, jumlah ini menurun sebesar 4,68% atau sekitar 9.508 jiwa dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 43,42%. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Gowa sebesar 28,64% dari jumlah penduduk sebanyak 709.386 jiwa, angka ini meningkat 0,86% dibanding tahun 2018 sebesar 27,78%. Sampai dengan saat ini, PDAM telah berupaya untuk meningkatkan cakupan pelayanannya yaitu dengan menambah sambungan baru dan di masa mendatang akan memperluas cakupan wilayah teknis, sehingga penduduk yang terlayani di wilayah teknis dapat lebih ditingkatkan.

Tabel 1. Cakupan Pelayanan Teknis dan Daerah Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa

NO	DAERAH LAYANAN	DAERAH		JUMLAH PELANGGAN (unit)		POPULASI YANG DILAYANI		POPULASI YANG TIDAK DILAYANI (jiwa)	TINGKAT PELAYANAN (%)				
		(km ²)	(jiwa)	Sosial / HU	Rumah Tangga	(jiwa)	(jiwa)						
1	KEC. SOMBA OPU	28,09	151.916	104	22.128	143.168	122.165	53,96					
2	KEC. PALLANGGA	48,24	113.417										
3	KEC. BONTOMARANNU	52,63	33.858						9	1.492	9.852	24.006	29,10
4	KEC. PATTALLASSANG	84,96	23.414						28	3.298	22.568	826	96,47
5	KEC. PARANGLOE	221,26	17.634						5	581	3.966	13.648	22,35
6	KEC. TINGGIMONCONG	142,87	23.366						32	1.090	9.740	13.626	41,68
7	KEC. BAJIENG	60,09	66.675						38	667	7.802	59.073	11,67
8	KEC. BAROMBONG	20,53	37.933						2	829	5.174	32.759	13,64
9	KEC. BONTONOMOPO	30,39	41.138						1	79	574	40.564	1,40
10	KEC. MANJUJU	91,9	14.728						-	47	282	14.446	1,91
CAKUPAN PELAYANAN DI WIL. TEKNIS			524.479	219	30.211	203.166	321.313	38,74					
CAKUPAN PELAYANAN KABUPATEN			709.386	219	30.211	203.166	506.220	28,64					

Pendapatan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa mencakup penjualan air bersih, penyambungan untuk pelanggan baru dan lain-lain. Kegiatan Penjualan air bersih dan Biaya Penyambungan (BP) harus dibayar kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa oleh calon pelanggan atau pelanggan untuk memperoleh penyambungan baru.

Untuk menghasilkan air bersih yang siap di salurkan ke pelanggan, PDAM Kab. Gowa harus melalui tiga tahap instalasi yang dilakukan oleh bagian produksi perusahaan. Adapun tiga tahap instalasi tersebut yaitu:

1. Instalasi Sumber Air
Instalasi sumber air merupakan instalasi atau tempat pengambilan air. Produksi air yang dihasilkan oleh perusahaan dengan sumber air yang bersal dari Sungai Jeneberang Kabupaten Gowa.
2. Instalasi Pengolahan Air
Instalasi pengolahan air merupakan instalasi atau tempat air diolah dari air baku yang di ambil dari sumber air menjadi air yang siap untuk di produksi. Agar lebih jelas mengenai proses produksi air bersih, peneliti akan menjelaskan secara lebih rinci mengenai proses pengolahan air.
3. Instalasi Sumber Air
Instalasi ini berupa tempat pengambilan air baku. Sumber air yang diperoleh oleh PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa berasal dari Sungai Jeneberang di Kabupaten Gowa. Proses ini tidak terlalu banyak menggunakan tenaga, pada instalasi ini terdapat bangunan, pembangkit tenaga listrik, peralatan pompa, instalasi pompa (mesin- mesin untuk memompa air), pipa-pipa, meteran, dan dibutuhkan listrik untuk mentransfer air ke bagian pengolahan.

4. Instalasi Pengolahan Air

Instalasi ini merupakan instalasi yang proses pekerjaan paling banyak, memproses air baku menjadi air siap untuk di produksi. Pada instalasi pengolahan air terdapat bangunan, alat-alat pengolahan air, reservoir/penampungan, mesin-mesin, meteran, dan dibutuhkan listrik untuk mentransfer air ke bagian transmisi dan distribusi.

Adapun proses pengolahan air di bagian pengolahan ini adalah sebagai berikut.

- a. Masuknya air pada instalasi ini dimulai dengan mencampurkan air bahan baku yang telah di ambil dari instalasi sumber air dengan tawas, tujuannya agar air terpisah dari lumpur-lumpur.
- b. Setelah air tercampur tawas, air kemudian di pompa agar masuk ke mesin/ tabung pengolahan. Pada proses ini air akan di campur dengan bahan-bahan Alumunium Sulfat dan bahan kimia lainnya, tempat ini dinamakan *cascada*.

Air mengalir dari *cascada* menuju ke *flokasi*, tempat ini berfungsi sebagai penyaringan pertama, dan memisahkan air dari lumpur- lumpur dan segera masuk ke pipa pembuangan. Air yang telah terpisah dari lumpur kemudian akan masuk ke dalam bak filter. Filter ini berfungsi menjernihkan air dari kuman agar air yang dihasilkan lebih bersih. Setelah melalui filter, air hasil olahan akan di pompa ke dalam bak penampungan (*reservior*).

Berikut merupakan data-data yang diperlukan untuk menghitung biaya produksi air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa sebagai berikut :

Tabel 2 . Rincian Biaya Produksi Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa Tahun 2018 s/d 2019

Uraian	Tahun	
	2018	2019
By Langsung Usaha	1.526.050.200	1.730.645.063
By Pengolahan Air	311.726.170	338.314.298
By Transmisi/Distribusi	3.307.002.397	3.438.360.045
Jumlah By Produksi	5.114.778.768	5.507.319.407

Sumber : Data Laporan keuangan PDAM Kabupaten Gowa, (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel biaya produksi mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini berpengaruh pada perhitungan biaya produksi air. Menurut peneliti, perhitungan biaya produksi air pada Perusahaan PDAM Kabupaten Gowa harus dianalisis lagi untuk melihat peningkatan biaya produksi air setiap tahunnya. Apakah didalam perhitungan biaya produksinya ada biaya non produksi pada ketiga komponen biaya atau komponen perhitungan biaya produksi air sudah sesuai dengan faktor-faktor yang ada pada teori. Maka dari itu penulis menganalisisnya memakai data laporan laba/rugi dari tahun 2018 sampai dengan 2019. Setelah menganalisis data laporan laba/rugi perusahaan, peningkatan biaya yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya biaya sumber air, biaya pengolahan, biaya transmisi/distribusi.

1. Klasifikasi Biaya

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel pengklasifikasian biaya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa yang terkait dalam perhitungan biaya produksi air dibawah ini :

Tabel 3. Klasifikasi Biaya Bahan Baku Langsung Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa

Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku
1. By sumber air	- Biaya Air Baku
2. By Pengolahan air	- Biaya Kimia
3. By Transmisi / distribusi	Tidak Ada

Sumber : PDAM Kabupaten Gowa, 2020

Tabel 4. Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa

Biaya Produksi	Biaya Tenaga Kerja Langsung
1. By Sumber Air	- Biaya Pegawai Sumber Air
2. By Pengolahan Air	- Biaya Pegaawai Pengolahan Air
3. By Transmisi / Distribusi	- Biaya Pegawai Transmisi / Distribusi

Sumber : PDAM Kabupaten Gowa, 2020

Tabel 5. Klasifikasi Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa

Biaya Produksi	Biaya Transmisi dan Distribusi
1. Biaya Sumber Air	- Tunjangan Transport - Rupa-Rupa Biaya Operasi - Biaya Pemeliharaan Instalasi Sumber Lainnya - Biaya Penyusutan
2. Biaya Pengolahan Air	- Biaya Bahan Bakar - Rupa-Rupa Pengolahan Lainnya - Rupa-Rupa Pemeliharaan Pengolahan - Biaya Penyusutan Instalasi Distribusi

3. Biaya Transmisi / Distribusi	- Rupa-Rupa Biaya Transmisi / Distribusi - Biaya Pemeliharaan Transmisi / Distribusi - Biaya Penyusunan Transmisi / Distribusi
---------------------------------	--

Sumber : PDAM Kabupaten Gowa, 2020

Tabel 6. Klasifikasi Biaya Umum dan Administrasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa

Biaya Produksi	Biaya Umum dan Administrasi
1. Biaya Sumber Air	Tunjangan Transport
2. Biaya Pengolahan Air	Biaya Listrik
3. Biaya Transmisi / Distribusi	Tidak Ada

Sumber : PDAM Kabupaten Gowa, 2020

Menurut peneliti, perhitungan biaya produksi air yang tepat tentunya didukung oleh pengklasifikasian biaya yang menjadi komponen utama biaya produksi air pada suatu produk, baik dalam bentuk barang atau jasa. Sesuai teori, faktor-faktor biaya produksi air terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa memakai komponen yang berbeda yaitu dengan faktor-faktor biaya sumber air, biaya pengolahan air, dan biaya transmisi/distribusi. Dan penggolongan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi, dimana biaya hanya terbagi menjadi dua golongan yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa juga terjadi melekatnya komponen yang tidak termasuk biaya produksi air. Berikut ini akan disajikan biaya yang telah diklasifikasikan dan pengorbanan

sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sebagai berikut :

- a. **Biaya Bahan Baku Langsung**
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan dasar yang ditelusuri secara langsung ke jenis kegiatannya.
- b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**
Biaya tenaga kerja langsung yaitu gaji tenaga kerja yang bekerja untuk melayani kendaraan di perusahaan, biaya tersebut adalah biaya pegawai.
- c. **Biaya Overhead Pabrik**
Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya lain yang dikeluarkan yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Selengkapnya mengenai perhitungan biaya produksi air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 penulis sajikan pada tabel 6 dan 7 berikut.

Tabel 7. Perhitungan Biaya Produksi Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa Tahun 2018

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Biaya Produksi Air :	
a. Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung	2.030.313.414
b. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.210.914.121
2. Biaya Overhead Pabrik	11.603.701.300
Jumlah Biaya Produksi Air	17.844.928.835

Sumber : Data Laporan keuangan PDAM Kabupaten Gowa, (data diolah, 2020)

Tabel 8. Perhitungan Biaya Produksi Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa Tahun 2019

Uraian	Jumlah (Rp)
3. Biaya Produksi Air :	

c. Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung	1.606.566.805
d. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.147.204.438
4. Biaya Overhead Pabrik	10.629.366.843
Jumlah Biaya Produksi Air	17.844.928.835

Sumber : Data Laporan keuangan PDAM Kabupaten Gowa, (data diolah, 2020)

2. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kepmendagri 47/1999

Hasil penilaian atas kinerja Keuangan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa untuk tahun 2019 adalah 30,00 dengan kategori “Baik”, sedangkan untuk tahun 2018 adalah 24,75 dengan kategori “Cukup”.

Tabel 9. Nilai Kinerja PDAM Kabupaten Gowa Berdasarkan Kepmendagri 47/1999

Aspek	Nilai Tahun 2019	Nilai Tahun 2018	Naik/Turun
Keuangan	30,00	24,75	Naik

Sumber: Dokumen PDAM Kabupaten Gowa, 2020

Secara statistik kinerja keuangan memiliki perubahan positif, hal ini dikarenakan pada Tahun 2018 PDAM Tirta Jeneberang mengalami kerugian sebesar Rp.634.940.954,00, kemudian pada Tahun 2019 memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp.356.336.674,00 yang secara statistik mempengaruhi rasio kinerja keuangan secara signifikan.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan BPPSPAM

Berdasarkan penilaian yang dilakukan tingkat kesehatan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada

tahun 2018 adalah “Sehat” dengan poin sebesar 0,81. Walaupun *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Operasional menunjukkan nilai minimum, yang disebabkan oleh kerugian yang dialami pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 tingkat kesehatan keuangan PDAM Tirta Jeneberang “Kurang Sehat” dengan poin sebesar 0,81, hal ini diakibatkan oleh menurunnya Efektifitas Penagihan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun demikian pada tahun 2019 PDAM Kabupaten Gowa memperoleh laba dari operasi yang memberikan efek positif terhadap ROI dan Rasio Operasional perusahaan walaupun tidak signifikan. Laba operasional yang diperoleh pada tahun 2019 berdasarkan dari laporan laba rugi perusahaan disebabkan oleh 2 perubahan signifikan yaitu peningkatan pada Pendapatan Penjualan Air dan menurunnya Beban Transmisi dan Distribusi dibandingkan tahun 2018 walaupun secara kolektif jumlah Beban Operasional pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan tahun 2018.

Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan *Return on Investment*

Berikut perhitungan kinerja keuangan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Tahun 2019 menggunakan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI).

Rasio Tingkat Pengembalian Aset /*Return On Investment* (ROI)

1. *Return On Investment* (ROI) 2018

$$\frac{132.713.407,59X}{67.574.732.464,10} \times 100 \% = 0,19 \%$$

2. *Return On Investment* (ROI) 2019

$$\frac{(4.815.414.066,62)}{66.240.818.652,88} \times 100 \% = -7,2 \%$$

Analisis rasio profitabilitas diuraikan sebagai berikut:

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari salah satunya hasil pengembalian atas total aktiva atau ROI (*Return On Investment*). Rasio *Return On Investment* menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini juga berfluktuasi yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,19% dan ditahun 2019 menurun menjadi -7,2 %.

Rata-rata profitabilitas PDAM Kabupaten Gowa sebesar -1,53%. Walaupun secara keseluruhan perusahaan belum tergolong *profitable* sebagaimana yang ditentukan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 7/740/KMK.00/1989 yakni sebesar 12%, maka manajemen masih perlu untuk melakukan peningkatan laba operasi perusahaan dengan meningkatkan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Selain itu, PDAM Kabupaten Gowa perlu melakukan manajemen yang baik terkait beban operasional sehingga kontribusi dari penjualan yang dilakukan dapat maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan menelaah kembali pengelolaan beban operasional tahun 2018. Sebab, dengan demikian perusahaan dapat mengalokasikan pengeluaran yang dilakukan untuk beban operasional ke kebutuhan lainnya yang

berkontribusi terhadap penerimaan atau sekedar menghindari pengeluaran yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan biaya Produksi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa belum sesuai teori. Pengklasifikasi biayanya masih digabungkan semua komponen biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada perhitungan biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi/distribusi. Dan ada biaya non produksi bagian biaya umum dan administrasi di dalam perhitungannya yaitu tunjangan transport dan Biaya Listrik yang naik setiap tahun sehingga mengakibatkan jumlah biaya produksi selalu meningkat setiap tahunnya.
2. Dari proses produksi air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa faktor yang menyebabkan biaya produksi mengalami peningkatan yaitu biaya sumber air, biaya pengolahan air serta biaya transmisi / distribusi, ketiga biaya tersebut selalu mengalami peningkatan. Namun demikian masih banyak pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa yang tidak masuk airnya karena tidak ada air yang diakibatkan pendistribusian belum merata.
3. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama tahun 2017 sampai tahun 2019, secara keseluruhan persentase rasio profitabilitas tiap periode

mengalami perubahan (berfluktuasi) karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yang terdiri atas harga pokok penjualan dan biaya operasi (beban usaha) dari tahun ke tahun meskipun penjualan tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dari *Return On Asset*, yang berfluktuasi tiap tahunnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fitriani, A. 2009. *Analisis Kinerja Privatisasi pada PD PAM Jaya*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Glen A. Welsch, Ronald W. Hilton dan Paul N. Gordon, *Anggaran: Planning and Profit Control*, 1996 Edisi Bahasa Indonesia Purwatiningsih, Maudy Warouw, *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*, Edisi Kelima , Penerbit Salemba Empat-Prentice Hall, Diterbitkan untuk PT. Bhuana Ilmu populer, Edisi Indonesia, 1998.
- Hansen dan Mowen, 2018. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Hasbir (2019), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Paradox Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 2 Nomor 2 (2019) April.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lukman, Syamsuddin, 2016, *Manajemen Keuangan Perusahaan ; Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Cetakan Keempat, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kholmi, Masiyah, Yuningsih, 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kusuma. 2006, N. E. 2006. *Analisis Ekonomi Pengelolaan Sumberdaya Air dan Kebijakan Tarif Air PDAM Kota Madiun*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Martono., dan Agus Harjito. 2015. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima. Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, Sleman, Yogyakarta.
- Muhadi dan, Siswanto, Joko 2017. *Akuntansi Biaya I*. Cetakan Pertama, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Mulyadi (2012), “Akuntansi Biaya”, Edisi 5, Cetakan 11 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Penerbit, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan kesebelas. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2016, *Manajemen Keuangan ; Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sumayang, Lalu, 2016. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono, 2018, R, A, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku Satu, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi 8. Ekonisia. Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Brigham, E Coopeland, Thomas, 2015, *Manajemen Keuangan*, alih bahasa Wacana, Joko dan Kirbandoko, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Williyam K. Carter, 2009, *Cost Accounting*, Edisi Bahasa Indonesia, Penerjemah Krista, Edisi 14, Jakarta : Salemba Empat
- Yamit, Zulian, 2017. *Manajemen Kualitas : Produk dan Jasa*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, penerbit Ekonisia, Yogyakarta.